



Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Obat serta Hubungannya dengan Karakteristik Sosiodemografi Siswa SMA di Kota Batam

Rakhmi Febrina Yunaspi¹, Aprilya Sri Rachmayanti²

^{1,2}Prodi Pendidikan Profesi Apoteker Institut Kesehatan Mitra Bunda

E-mail: mimi262524@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 15, 2026

Revised August 28, 2026

Accepted September 16, 2026

Keywords:

Medicine, Knowledge, Attitude,
High School Student

ABSTRACT

Knowledge about drugs that can really be discussed about important things. With the right knowledge, people can benefit from drugs and can reduce everything that does not need to require the use of drugs. Drug abuse often occurs in high school students (high school) due to lack of knowledge about drugs. This study aims to assess the knowledge and attitudes of students about medicine to high school students in Batam City. This study uses Analytical research methods with Cross Sectional approach, Analytical research to find relationships between variables. The sampling method used was Random Sampling Using a Questionnaire instrument. The results of data analysis that have been carried out, obtained the knowledge of high school students (SMA) about medicine, including the Good category and the attitude of high school students (SMA) about medicine, has a positive category. Where the results for SMAN knowledge (89.9%) and Attitude (97.0%), while SMAS knowledge (88.9%) and attitude (98.8%). The results of the bivariate characteristics test with the knowledge variable get the results that the SMAN characteristics class, majors, gender have a significant relationship with the variable of knowledge, and have a meaningful relationship with the characteristics of gender with attitude variables while for SMAS has a significant relationship between sex, class with knowledge and have a meaningful relationship between class and attitude.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 15, 2026

Revised August 28, 2026

Accepted September 16, 2026

Kata kunci:

Obat, Pengetahuan, Sikap,
Siswa SMA

ABSTRAK

Pengetahuan tentang obat yang benar bisa dikatakan suatu hal yang penting. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari obat dan dapat mengurangi segala hal yang tidak diinginkan akibat pemakaian suatu obat. Sering terjadi Penyalahgunaan obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena kurangnya pengetahuan tentang obat. Penelitian ini bertujuan untuk menilai Pengetahuan dan sikap siswa tentang obat kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, Penelitian analitik untuk mencari hubungan antar variabel. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* Menggunakan instrumen Kuisisioner. Hasil Analisis Data yang telah dilakukan, diperoleh Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang Obat termasuk kategori Baik dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tentang Obat memiliki kategori yang positif. Dimana hasil untuk pengetahuan SMAN (89,9%) dan Sikap (97,0%), sedangkan pengetahuan SMAS pengetahuan (88,9%) dan sikap (98,8%).



Hasil uji bivariat karakteristik dengan variabel pengetahuan di dapatkan hasil bahwa SMAN karakteristik kelas, jurusan, jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna dengan variabel pengetahuan, dan memiliki hubungan yang bermakna karakteristik jenis kelamin dengan variabel sikap sedangkan untuk SMAS memiliki hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, kelas dengan pengetahuan dan memiliki hubungan yang bermakna antara kelas dengan Sikap.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rakhmi Febrina Yunaspi
Institut Kesehatan Mitra Bunda
E-mail: mimi262524@gmail.com

PENDAHULUAN

Obat adalah benda atau zat yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, membebaskan gejala, atau mengubah proses kimia dalam tubuh. Obat sangat penting untuk kehidupan masyarakat, Namun tidak semua masyarakat paham tentang obat dan teknik penggunaan obat. Apabila penggunaan obat tidak sesuai dengan aturan pakai dapat menimbulkan efek yang berbahaya/keracunan (Pratiwi and Choironi, 2017). Pengetahuan merupakan proses dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sedangkan sikap merupakan respon yang muncul sebelum tindakan yang akan menjadi landasan pembentukan moral remaja (Maolinda, 2012)

Remaja merupakan sumber daya manusia (SDM) yang paling potensial sebagai tunas dan penerus bagi bangsa. Menurut World Health Organization (WHO) satu dari lima manusia yang hidup di dunia ini adalah remaja (usia 10-19 tahun) dan 85% berada di negara berkembang. Oleh sebab itu masa remaja perlu diperhatikan secara serius agar dapat menjadi manusia yang mempunyai daya guna yang berarti bagi suatu bangsa serta dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya yang maksimal (Fitriana and Siswantara, 2019).

Pengetahuan tentang obat-obatan yang benar bisa dikatakan suatu hal yang penting. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari obat dan dapat mengurangi segala hal yang tidak diinginkan akibat pemakaian suatu obat. Berdasarkan Penelitian sebelumnya dengan judul Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap tentang obat pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pariaman, Sumatera Barat di dapatkan hasil untuk distribusi pengetahuan siswa tentang obat 25,5 % dan hasil responden terhadap sikap obat 60,3 % (Syofyan, Ghiffari and Zaini, 2017).

Penelitian sebelumnya dengan judul Pengetahuan dan Sikap tentang Manfaat, Risiko, dan Penggunaan obat di Siswa Sekolah Dasar di Indonesia, di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan obat anak-anak pada umumnya dikategorikan rendah, dengan skor rata-rata 4,70 (SD 1,82) dari skala 9 (Syofyan, Ghiffari and Zaini, 2017). Pengetahuan penggunaan obat jauh lebih rendah, yaitu skor rata-rata 1,21 (0,74), diikuti oleh pengetahuan tentang bahaya obat



skor rata-rata 1,69 (1,03) dan manfaat obat skor rata-rata 1,80 (0,69). Variabel umur, alamat tempat tinggal, pendapatan keluarga, keberadaan keluarga yang bekerja sebagai petugas kesehatan dan sumber informasi obat secara signifikan mempengaruhi pengetahuan siswa ($P < 0,05$). Sedangkan sikap siswa terhadap obat cenderung lebih positif dengan skor rata-rata 7,18 (1,77), di mana skor rata-rata sikap terhadap manfaat, risiko (bahaya) dan penggunaan obat adalah 1,79 (0,46), masing-masing, 1,10 (0,58) dan 4,29 (1,37). Alamat tempat tinggal, pendamping selama sakit, prestasi di sekolah dan pengalaman dalam perawatan di rumah sakit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa ($P < 0,05$) (Syofyan *et al.*, 2019).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, penelitian analitik untuk mencari hubungan antar variabel. Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Lemeshow. Dengan Jumlah Populasi siswa SMA di kota Batam yang diperkirakan sebanyak 3504 siswa, maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah 336 siswa. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian A.S. Eldado, *et al.*, 2014 (Syofyan *et al.*, 2019) karena cukup sederhana dan simpel. Kuesioner memiliki 16 pertanyaan yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu persepsi siswa terhadap efek berbahaya dari obat-obatan, pengetahuan tentang hubungan antara efikasi obat dengan formulasi dan sikap siswa terhadap tenaga kesehatan. Kuesioner ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai prosedurnya, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 orang responden dengan parameter penerimaan melalui uji korelasi Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha. Analisis Data menggunakan Univariat dan Bivariat. Analisis Bivariat menggunakan Chi Square test dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden SMAS umumnya berumur 16,17, 18 tahun (32,7%) dan 15 tahun (3,0%), pada karakteristik jenis kelamin memiliki jumlah terbanyak berjenis kelamin perempuan (67,9%) dan untuk laki-laki (32,1%), responden terbanyak berada di kelas X (34,5%), dengan jurusan terbanyak berada di jurusan IPA (51,2%) dan hanya (16,7%) yang memiliki keluarga yang bekerja di bidang kesehatan tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Sekolah	Karakteristik	Parameter	Jumlah	Proporsi (%)	Jumlah Responden
Swasta	Umur	15 tahun	5	3,0	168
		16 tahun	55	32,7	
		17 tahun	55	32,7	
		18 tahun	53	31,5	
	Jenis kelamin	Perempuan	114	67,9	
		Laki-laki	54	32,1	
	Kelas	X	58	34,5	
		XI	55	32,7	
		XII	55	32,7	
	Jurusan	IPA	86	51,2	
		IPS	82	48,8	



Negeri	Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	Ada	28	16,7	168
		Tidak ada	114	83,3	
	Umur	15 tahun	19	11,3	
		16 tahun	60	35,7	
		17 tahun	57	33,9	
		18 tahun	32	19,0	
	Jenis kelamin	Perempuan	96	57,1	
		Laki-laki	72	42,9	
	Kelas	X	70	41,7	
		XI	59	35,1	
		XII	39	23,3	
	Jurusan	IPA	69	41,1	
		IPS	99	58,9	
	Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	Ada	44	26,2	
		Tidak ada	124	73,8	

Karakteristik responden SMAN umumnya berumur 16 tahun (35,7) , pada karakteristik jenis kelamin memiliki jumlah terbanyak berjenis kelamin perempuan (57,1%) dan untuk laki-laki (42,9%), responden terbanyak berada di kelas X (41,7%), dengan jurusan terbanyak berada di jurusan IPS (58,9%) dan hanya (26,2%) yang memiliki keluarga yang bekerja di bidang kesehatan(Iyeke and Dafe, 2016).

Gambaran sikap SMAN, secara keseluruhan memberikan hasil yang positif dengan jumlah responden yang menjawab benar dengan nilai 67,9 % - 99,4 %. Jika saudara sakit apakah diberikan obat oleh orangtua memiliki hasil 93,5 %, jika saudara mendapatkan obat baru pentingkan untuk bertanya tentang khasiat/ efektivitasnya memiliki hasil 67,9 %, pentingnya tentang kapan dan bagaimana cara pemakaiannya adalah 99,4 %, pentingnya bertanya efek samping memiliki hasil 97,0 %, bertanya bagaimana cara penyimpanan memiliki proporsi 87,5 %, pentingnya menceritakan tentang riwayat obat kepada dokter memiliki hasil 90,5%, pentingnya berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat 93,5 %, jika sakit diberikan dosis obat berbeda dengan anak-anak memiliki hasil 99,4 %, dan penting bagi wanita hamil berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan 47,6 % Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan

No	Pertanyaan	SMAN				SMAS			
		Jawaban benar		Jawaban salah		Jawaban benar		Jawaban salah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Apakah rasa obat akan mempengaruhi khasiat/efektivitasnya?	94	56,0	74	44,0	100	59,5	68	40,5
2.	Apakah ukuran tablet akan mempengaruhi khasiat/efektivitasnya?	86	51,2	82	48,8	107	63,7	61	36,3
3.	Apakah bentuk sediaan obat	80	47,6	88	52,4	93	44,6	75	55,4



	mempengaruhi khasiat/efektivitasnya?									
4.	Apakah warna obat mempengaruhi khasiat/efektivitasnya?	92	54,8	76	45,2	88	47,6	80	52,4	
5.	Apakah sinar matahari dapat merusak obat?	148	88,1	20	11,9	143	85,1	25	14,9	
6.	Apakah obat yang sudah kadaluarsa tidak dapat digunakan?	168	100,0	0	0	162	97,0	5	3,0	
7.	Apakah beberapa obat harus disimpan di lemari es?	125	74,4	43	25,6	130	77,4	38	22,6	
8.	Apakah obat yang sudah berubah bentuk/warna/rasa tidak boleh digunakan?	147	87,5	21	12,5	144	85,7	24	14,3	
9.	Apakah kamar mandi tempat yang tidak baik untuk menyimpan obat?	166	98,8	2	1,2	146	86,9	22	13,1	
10.	Apakah penting untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan?	165	98,2	3	1,8	159	94,6	5	5,4	

Gambaran sikap SMAS, secara keseluruhan memberikan hasil yang positif dengan jumlah responden yang menjawab benar dengan nilai 71,4 % - 97,6 %. Jika saudara sakit apakah diberikan obat oleh orangtua memiliki hasil 95,8 %, jika saudara mendapatkan obat baru pentingkan untuk bertanya tentang khasiat/ efektifitasnya memiliki hasil 77,4 %, pentingnya tentang kapan dan bagaimana cara pemakaiannya adalah 97,6 %, pentingnya bertanya efek samping memiliki hasil 96,4 %, bertanya bagaimana cara penyimpanan memiliki proporsi 71,4 %, pentingnya menceritakan tentang riwayat obat kepada dokter memiliki hasil 81,0%, pentingnya berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat 95,2 %, jika sakit diberikan dosis obat berbeda dengan anak-anak memiliki hasil 95,2 %, dan penting bagi wanita hamil berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan 98,2 %. Gambaran Pengetahuan responden SMAS tentang pengaruh formulasi terhadap efikasi/efektifitasnya memberikan hasil yang cukup tinggi untuk semua item 47,6%-63,7% responden menjawab benar. Untuk pertanyaan sinar matahari dapat merusak obat didapatkan hasil 85,1%, apakah obat yang kadaluarsa tidak dapat digunakan memiliki hasil 97,0%, pertanyaan obat harus disimpan di lemari es responden menjawab benar 77,4%, dan hasil 85,7% menunjukkan bahwa obat yang sudah berubah bentuk/rasa/warna tidak boleh digunakan, hasil 86,9% dari responden menunjukkan bahwa kamar mandi tidak baik untuk penyimpanan obat-obatan dan pada pertanyaan pentingkah berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan responden menjawab benar 94,6.

Gambaran sikap SMAN, secara keseluruhan memberikan hasil yang positif dengan jumlah responden yang menjawab benar dengan nilai 67,9 % - 99,4 %. Jika saudara sakit apakah diberikan obat oleh orangtua memiliki hasil 93,5 %, jika saudara mendapatkan obat baru pentingkan untuk bertanya tentang khasiat/ efektifitasnya memiliki hasil 67,9 %, pentingnya tentang kapan dan bagaimana cara pemakaiannya adalah 99,4 %, pentingnya bertanya efek samping memiliki hasil 97,0 %, bertanya bagaimana cara penyimpanan memiliki proporsi 87,5 %, pentingnya menceritakan tentang riwayat obat kepada dokter memiliki hasil 90,5%, pentingnya berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat 93,5 %, jika sakit diberikan dosis obat berbeda dengan



anak-anak memiliki hasil 99,4 %, dan penting bagi wanita hamil berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan 47,6 %. Gambaran sikap SMAS, secara keseluruhan memberikan hasil yang positif dengan jumlah responden yang menjawab benar dengan nilai 71,4 % - 97,6 %. Jika saudara sakit apakah diberikan obat oleh orangtua memiliki hasil 95,8 %, jika saudara mendapatkan obat baru pentingkan untuk bertanya tentang khasiat/ efektivitasnya memiliki hasil 77,4 %, pentingnya tentang kapan dan bagaimana cara pemakaiannya adalah 97,6 %, pentingnya bertanya efek samping memiliki hasil 96,4 %, bertanya bagaimana cara penyimpanan memiliki proporsi 71,4 %, pentingnya menceritakan tentang riwayat obat kepada dokter memiliki hasil 81,0%, pentingnya berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat 95,2 %, jika sakit diberikan dosis obat berbeda dengan anak-anak memiliki hasil 95,2 %, dan penting bagi wanita hamil berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan 98,2 %.

Tabel 3. Gambaran Sikap

No	Pertanyaan	SMAN				SMAS			
		Jawaban benar		Jawaban salah		Jawaban benar		Jawaban salah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Jika saudara sakit apakah diberikan obat oleh orang tua?	157	93,5	11	6,5	161	95,8	7	4,2
2.	Jika saudara mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya tentang khasiat/efektivitasnya?	114	67,9	54	32,1	130	77,4	38	22,6
3.	Jika saudara mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya tentang kapan dan bagaimana cara memakainya?	159	94,6	9	5,4	147	87,5	21	12,5
4.	Jika saudara mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya tentang kapan dan bagaimana cara memakainya?	167	99,4	1	0,6	164	97,6	4	2,4
5.	Jika saudara mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya efek sampingnya?	163	97,0	9	3,0	162	96,4	6	3,6
6.	Jika saudara mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya bagaimana cara penyimpanan obat?	147	87,5	21	12,5	120	71,4	48	28,6
7.	Apakah penting untuk menceritakan kepada dokter tentang riwayat obat saudara?	152	90,5	16	9,5	136	81,0	32	19,0
8.	Apakah penting bagi saudara untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan?	157	83,5	11	6,5	160	95,2	8	4,8
9.	Jika saudara sakit diberikan dosis obat yang berbeda dengan anak-anak?	167	99,4	1	0,6	165	98,2	3	1,8
10.	Apakah penting bagi wanita hamil untuk berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan obat-obatan?	80	47,6	88	52,4	165	98,2	49	29,2



Distribusi tingkat pengetahuan dan sikap responden SMAN memiliki tingkat pengetahuan yang baik (89,9) dan sikap memiliki proporsi positif (97,0%) sedangkan untuk tingkat pengetahuan dan sikap responden SMAS yaitu pengetahuan yang baik (88,7%) dan sikap yang positif (98,8) Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Nama variabel	Parameter	SMAN	SMAS
		Proporsi (%)	Proporsi (%)
Pengetahuan	Baik	89,9	88,7
	Kurang baik	10,1	11,3
Sikap	Positif	97,0	98,8
	Negatif	3,0	1,2

Hasil uji bivariat pada karakteristik SMAN dengan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa Kelas, jurusan, jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna sedangkan dengan variabel sikap hanya jenis kelamin yang memiliki hubungan bermakna. Hasil Uji bivariat pada karakteristik SMAS dengan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa jenis kelamin, dan kelas yang memiliki hubungan bermakna sedangkan dengan variabel sikap hanya kelas yang memiliki hubungan bermakna. Dinyatakan bermakna jika p value nya 0,05.

Tabel 5. Hubungan Karakteristik dengan Variabel

Karakteristik	Pengetahuan		Sikap	
	Sig.		Sig.	
	SMAN	SMAS	SMAN	SMAS
Jenis kelamin	0,089	0,517	0,009	0,586
Kelas	0,000	0,013	0,970	0,060
Jurusan	0,002	0,164	0,331	0,165
Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	0,138	0,181	0,176	0,525

Untuk tabulasi silang antara dua variabel pengetahuan dan sikap dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil bahwa SMAN dan SMAS memiliki sig. 1,000 artinya tidak bermakna. Dari 336 responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap yang positif terhadap obat. Pengetahuan yang baik ketika responden mendapatkan skor ≥ 60 dan memiliki sikap yang positif ketika responden mampu mendapatkan skor total ≥ 60 Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap

Sikap	Pengetahuan		Sig.	Kemaknaan P < 0,05
	Baik	Kurang		
	SMAN	SMAS	SMAN	SMAS
Positif	146	148	1,000	1,000
Negatif	5	2		

Hubungan antara karakteristik dengan skor pengetahuan responden didapatkan hasil bahwa



untuk karakteristik Umur 15 tahun nilai rata-rata berjumlah 8,33 nilai tengahnya 8,0 dan memiliki p value 0,082 , Karakteristik jenis kelamin pada laki-laki memiliki nilai rata-rata 7,53 nilai tengah 8,0 dan p value 0,433 , karakteristik kelas terdapat pada kelas X dimana memiliki nilai rata-rata 7,90 nilai tengah 8,0 dan p valuenya 0,003. Karakteristik jurusan IPA memiliki nilai rata-rata 7,86 nilai tengah 7,0 untuk jurusan IPS nilai rata-rata 7,86 nilai tengahnya 8,0 memiliki p value 0,002. Karakteristik keluarga yang bekerja di bidang kesehatan hanya rata-rata 7,46 nilai tengah 7,0 dan p value nya 0,828. Responden yang bersekolah di SMAN memiliki nilai rata-rata 7,57 nilai tengah 7,5 dan p value nya 0,858 dan SMAS memiliki nilai rata-rata 7,42 nilai tengah 8,0 Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Sociodemografi dengan skor penelitian Responden

No	Variabel	Mean ($\pm$ SD)	Median (min-max)	p-value
Umur	15	8,33 (1,46)	8,0 (6-10)	0,082*
	16	7,50 (1,83)	8,0 (0-10)	
	17	7,36 (1,64)	7,5 (2-10)	
	18	7,42 (1,65)	7,0 (0-10)	
Jenis kelamin	Perempuan	7,47 (1,78)	8,0 (0-10)	0,433
	Laki-laki	7,53 (1,57)	8,0 (2-10)	
Kelas	X	7,90 (1,78)	8,0 (0-10)	0,003*
	XI	7,04 (1,76)	7,0 (0-10)	
	XII	7,49 (1,33)	7,0 (5-10)	
Jurusan	IPA	7,07 (1,78)	7,0 (0-10)	0,002*
	IPS	7,86 (1,55)	8,0 (4-10)	
Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	Ada	7,46 (1,56)	7,0 (5-10)	0,828
	Tidak ada	7,50 (1,74)	8,0 (0-10)	
Sekolah	Swasta	7,42 (1,77)	8,0 (0-10)	0,858
	Negeri	7,57 (1,64)	7,5 (4-10)	

Hubungan antara karakteristik dengan skor sikap responden didapatkan hasil bahwa untuk karakteristik Umur 17 tahun nilai rata-rata berjumlah 8,88 nilai tengahnya 9,0 dan memiliki p value 0,210 . Karakteristik jenis kelamin pada perempuan memiliki nilai rata-rata 8,85 nilai tengah 9,0 dan p value 0,008. Karakteristik kelas terdapat pada kelas XI dimana memiliki nilai rata-rata 8,81 nilai tengah 9,0 dan p valuenya 0,708. Karakteristik jurusan IPA memiliki nilai rata-rata 8,80 nilai tengah 9,0 untuk jurusan IPS nilai rata-rata 8,64 nilai tengahnya 9,0 memiliki p value 0,861. Karakteristik keluarga yang bekerja di bidang kesehatan hanya rata-rata 8,66 nilai tengah 9,0 dan p value nya 0,163. Responden yang bersekolah di SMAN & SMAS memiliki nilai rata-rata 8,71 nilai tengah 9,0 p value nya 0,252 Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan Sociodemografi dengan skor sikap Responden

No	Variabel	Mean ($\pm$ SD)	Median (min-max)	p-value
Umur	15	8,58 (1,06)	9,0 (6-10)	0,210
	16	8,57 (1,37)	9,0 (1-10)	
	17	8,88 (1,14)	9,0 (2-10)	
	18	8,72 (1,20)	9,0 (4-10)	
Jenis kelamin	Perempuan	8,85 (1,08)	9,0 (3-10)	0,008*
	Laki-laki	8,48 (1,43)	9,0 (1-10)	
Kelas	X	8,63 (1,31)	9,0 (1-10)	0,708*
	XI	8,81 (1,21)	9,0 (2-10)	



	XII	8,47 (1,15)	9,0 (4-10)	
Jurusan	IPA	8,80 (1,26)	9,0 (2-10)	0,861
	IPS	8,64 (1,21)	9,0 (1-10)	
Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	Ada	8,90 (1,90)	9,0 (6-10)	0,163
	Tidak ada	8,66 (1,31)	9,0 (1-10)	
Sekolah	Swasta	8,71 (1,22)	9,0 (2-10)	0,252
	Negeri	8,71 (1,24)	9,0 (1-10)	

KESIMPULAN

Pengetahuan siswa sekolah menengah atas (SMA) tentang obat-obatan termasuk kategori Baik. Sedangkan, Sikap siswa sekolah menengah atas (SMA) tentang obat-obatan memiliki kategori yang positif. Hasil uji bivariat pada karakteristik SMAN dengan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa Kelas, jurusan, jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna sedangkan dengan variabel sikap hanya jenis kelamin yang memiliki hubungan bermakna. Hasil Uji bivariat pada karakteristik SMAS dengan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa jenis kelamin, dan kelas yang memiliki hubungan bermakna sedangkan dengan variabel sikap hanya kelas yang memiliki hubungan bermakna. Hubungan antara karakteristik dengan skor pengetahuan responden didapatkan hasil bahwa untuk karakteristik Umur 15 tahun, Karakteristik jenis kelamin yaitu pada laki-laki, karakteristik kelas terdapat pada kelas X Karakteristik jurusan yaitu pada jurusan IPA. Karakteristik keluarga yang bekerja di bidang kesehatan hanya sedikit yang bekerja di bidang kesehatan. Responden yang bersekolah di SMAN memiliki nilai rata-rata 7,57% dan SMAS memiliki nilai rata-rata 7,42%. Hubungan antara karakteristik dengan skor sikap responden didapatkan hasil bahwa untuk karakteristik Umur 17, karakteristik jenis kelamin pada perempuan, karakteristik kelas terdapat pada kelas XI, karakteristik jurusan yaitu jurusan IPA, karakteristik keluarga yang bekerja di bidang kesehatan hanya sedikit yang bekerja di bidang kesehatan. Responden yang bersekolah di SMAN & SMAS memiliki nilai rata-rata 8,71%.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriana, H. and Siswantara, P. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya', *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), p. 110. doi: 10.20473/ijph.v13i1.2018.110-121.
- Iyeke, P. and Dafe, O. F. (2016) 'Knowledge of Hazards of Self-Medication among Secondary School Students in Ethiopia East Local Government Area of Delta State', *Journal of Education and Practice*, 7(5), pp. 105–115.
- Maolinda, N. et al (2012) 'Kesehatan Masyarakat', *Sampling techniques*, p. 3.
- Pratiwi, H. and Choironi, N. A. (2017) 'Pengaruh edukasi apoteker terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terkait teknik penggunaan obat', 5(2), pp. 44–49. doi: 10.26874/kjif.v5i2.107.
- Syofyan, S. et al. (2019) 'The knowledge and attitudes about the benefits, risks and use of medicine in aged primary students in Indonesia', *Open Access Macedonian Journal of Medical*



Sciences, 7(11), pp. 1860–1866. doi: 10.3889/oamjms.2019.347.

Syofyan, S., Ghiffari, H. D. and Zaini, E. (2017) ‘Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap tentang Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pariaman, Sumatera Barat’, Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 4(1), p. 83. doi: 10.29208/jsfk.2017.4.1.202.